

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuhan menciptakan setiap manusia dengan kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kemampuan di dalam bidang seni, olahraga, berhitung, ilmu pengetahuan sosial, dan sebagainya. Allah telah memberikan manusia berbagai talenta, dan sebagai ciptaan-Nya kita harus mengembangkan dan mengelola talenta itu untuk kemuliaan Tuhan. Van Brummelen, dalam bukunya berjalan dengan Tuhan di dalam kelas, menjelaskan bahwa setiap orang adalah unik (Brummelen, hal. 93), memiliki fungsi dan peranan yang berbeda-beda sesuai dengan talenta yang diberikan, sehingga dapat saling melengkapi satu dengan yang lain. Misalnya peranan sebagai seorang guru dalam membimbing dan mengajar muridnya. Dalam Matius 25 :14-30 dijelaskan bahwa setiap hamba diberikan talenta menurut kemampuan mereka dan mereka diminta untuk mengembangkan talenta tersebut.

Seorang guru diharapkan dapat melihat di manakah kemampuan setiap siswa, apakah siswa tersebut berkompeten dalam bidang matematika, ilmu sosial, olahraga, seni atau bidang yang lainnya. Salah satu peran guru adalah mengetahui talenta yang berbeda-beda tersebut kemudian menolong murid untuk mengembangkannya.

Sekolah sebagai wadah untuk belajar, di mana murid dapat belajar banyak hal, salah satu yang dipelajari adalah pelajaran fisika. Kebanyakan murid beranggapan bahwa fisika adalah pelajaran yang cukup sulit, salah satu

faktornya karena banyak mengandung unsur hitung yang abstrak dan memerlukan imajinasi untuk memahami materinya. Misalkan menjelaskan tentang materi gravitasi, apabila dijelaskan menggunakan metode ceramah, kemudian siswa diminta untuk menjelaskan teori gravitasi tersebut kepada siswa lainnya, kemungkinan besar siswa tersebut akan mengalami kesulitan. Tetapi jika dijelaskan dengan menggunakan alat peraga sederhana, yaitu sebuah bola dengan cara melemparkan bola ke atas kemudian bola tersebut jatuh ke bumi tidak terus naik ke angkasa. Dengan alat peraga sederhana ini, murid-murid akan lebih memahami tentang gravitasi dan dapat menjelaskan kepada teman di sebelahnya karena mereka telah melihat visualisasinya secara langsung.

Ketika murid hanya berpikir mengenai gravitasi bumi, yaitu gaya tarik bumi terhadap benda, dan tanpa sesuatu contoh yang nyata murid akan kesulitan memahaminya. Tuhan Yesus sendiri mengajarkan tentang Perjamuan Kudus dalam Matius 26 : 26-29 menggunakan roti sebagai tubuh-Nya dan anggur sebagai darah-Nya. Ayat ini mengajarkan tentang penebusan Tuhan Yesus terhadap dosa manusia. TubuhNya dan darahNya akan diserahkan kepada maut untuk menebus manusia berdosa. Seharusnya hal ini tidak akan terjadi tetapi karena begitu besar kasih Allah akan manusia sehingga Allah rela mengorbankan diri-Nya sendiri. Dari contoh di atas, alat bantu dalam pembelajaran dapat membuat murid-murid tertarik dan lebih memahami apa yang diajarkan.

Perbedaan daya tangkap dan tingkat pemahaman murid yang berbeda merupakan parameter keberagaman murid-murid dalam memahami materi

yang diberikan oleh pengajar. Ada murid yang hanya mendengar (audio) penjelasan dari guru langsung memahami, ada juga yang harus mendengar maupun melihat (audio visual) dan ada juga yang harus mempraktekkan secara langsung. Guru perlu mencari cara supaya murid dapat memahami materi yang diajarkan.

Ketika peneliti melakukan praktikum di suatu sekolah, awalnya peneliti mengamati mentor yang mengajar dengan metode ceramah, terlihat apa yang ditangkap oleh murid-murid kurang mendalam. Setelah melaksanakan observasi, peneliti mengajar kelas yang sama, tetapi menggunakan metode ceramah yang ditambah dengan adanya tanya jawab. Dari pelaksanaan pengajaran tersebut, terlihat bahwa murid lebih baik dalam memahami materi yang di ajarkan. Peneliti berupaya agar murid-murid tersebut dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan. Akhirnya peneliti menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen dalam pelajaran fisika agar murid-murid dapat memahami secara maksimal materi yang diajarkan yaitu dengan menggunakan alat peraga.

Melalui penelitian yang menggunakan alat peraga sederhana saat terjadi kegiatan belajar dan mengajar, diharapkan murid-murid menjadi tertarik dan memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik. Penelitian ini mengangkat tentang meningkatkan pemahaman murid-murid terhadap pelajaran fisika menggunakan metode eksperimen dengan alat bantu pengajaran atau alat peraga.

Ada beberapa pandangan bahwa menggunakan alat peraga memerlukan waktu banyak, harus menyiapkan bahan, mencoba alat dan mungkin harus

berkorban materi untuk membeli peralatannya. Selama ini kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah karena mereka harus menyelesaikan bab atau materi yang belum selesai dan ini juga tuntutan kurikulum.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas VIII?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut : Untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan alat peraga dalam pemahaman belajar.

1.4 Manfaat penelitian

Suatu penelitian tidak berguna jika penelitian itu tidak bermanfaat bagi siapapun. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap banyak pihak yang dapat menikmati hasil penelitian ini.

Manfaatnya antara lain :

1.4.1 Siswa

Siswa diharapkan lebih tertarik dengan mata pelajaran fisika dan tidak menganggap bahwa pelajaran fisika menakutkan atau membosankan.

Siswa dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru yang mengajarkan sehingga standar yang diberikan guru dalam kelas dapat dipenuhi setiap siswa.

Siswa mendapatkan pengalaman berbeda saat belajar fisika sehingga mereka dengan mudah menyerap ilmu yang dipelajari.

1.4.2 Guru

Guru dapat dengan mudah menarik perhatian siswa terhadap pelajaran fisika.

Guru dengan mudah menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Guru memperoleh ide-ide baru dan kreatif untuk pengajaran.

1.4.3 Sekolah

Sekolah mempunyai suatu format pengajaran bagi guru matapelajaran yang dapat dengan mudah menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

1.5 Penjelasan istilah

Supaya apa yang dijelaskan oleh peneliti disini tidak disalahartikan maka perlu adanya penjelasan tentang istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini.

1.5.1 Pemahaman

adalah sejauh mana murid telah mengerti bahan yang pengajar ajarkan (Riberu, 2005, Hal 140).

1.5.2 Belajar

adalah Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (M. Sobry Sutikno, 2007, hal. 5)

1.5.3 Alat peraga

Alat peraga adalah alat yang dapat diragakan atau ditunjukkan dalam pembelajaran untuk memperjelas atau memvisualisasikan konsep ide atau pengertian tertentu (Direktorat Sarana Pendidikan, 2005, hal. 5-6).

1.5.4 SMP (Sekolah Menengah Pertama)

adalah sekolah lanjutan setelah menempuh Sekolah Dasar (KBBI, 1988).

